

Etnobotani dan Distribusi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang

Ethnobotany and Distribution of Medicinal Plant Species in Candipuro Village, Candipuro Subdistrict, Lumajang District

Dheajeng Aprelia Putri^{1 1*)}, Ari Hayati^{2 2**)}, Ratna Djuniwati Lisminingsih^{3 3**)}
¹²³Progam Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Etnobotani merupakan studi tentang informasi mengenai bagaimana kelompok etnis, suku, masyarakat, dan lingkungannya secara historis atau lokal menggunakan dan mengelola tumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai jenis tumbuhan, manfaat tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara mengolah tumbuhan sebagai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Wawancara semi-terstruktur dengan responden yang mengenal atau pernah menggunakan tumbuhan obat digunakan untuk mengumpulkan data tentang tumbuhan obat. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik Snowball Sampling, yaitu dengan mengidentifikasi Key Person (Tokoh Kunci). Masyarakat di desa Candipuro menggunakan 32 spesies tumbuhan dari 19 familia yang mana masing masing tumbuhan memiliki manfaat dalam menyembuhkan penyakit. Bagian tumbuhan seperti umbi, rimpang, daun, buah bunga, kulit batang, biji, gel, dan pelepah dimanfaatkan atau diolah sebagai tumbuhan obat. Masyarakat menggunakan cara merebus, memotong, menumbuk, mengukus, memeras, dan mengonsumsi langsung sebagai metode pengolahan tumbuhan obat. Persebaran Tumbuhan Berkhasiat Obat pada 4 dusun yang ada di Desa Candipuro, yaitu pada Dusun Krajan didapatkan jumlah frekuensi sebesar 72% sedangkan pada Dusun Candi wetan sebesar 44%, pada Dusun Panggung Lombok lor dan Dusun Panggung Lombok kidul sebesar 62%.

Kata kunci: *Etnobotani, Tumbuhan Berkhasiat Obat, Distribusi, Pemanfaatan.*

ABSTRACT

Ethnobotany is the study of information about how ethnic groups, tribes, communities, and their environment historically or locally use and manage plants. The purpose of this study was to obtain data on plant species, plant benefits, plant parts that are utilized and how to process plants as medicinal plants by the community in Candipuro Village, Candipuro District, Lumajang Regency. Semi-structured interviews with respondents who know or have used medicinal plants were used to collect data on medicinal plants. The selection of respondents was carried out using the Snowball Sampling technique, namely by identifying Key Person (Key Figure). People in Candipuro village use 32 plant species from 19 families, each of which has benefits in curing diseases. Plant parts such as tubers, rhizomes, leaves, flower fruits, bark, seeds, gels, and fronds are utilized or processed as medicinal plants. People use boiling, cutting, mashing, steaming, squeezing, and consuming directly as a method of processing medicinal plants. The distribution of medicinal plants in 4 hamlets in Candipuro Village, namely in Krajan Hamlet, the frequency is 72%, while in Candi wetan Hamlet it is 44%, in Panggung Lombok lor Hamlet and Panggung Lombok kidul Hamlet it is 62%.

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal Plants, Distribution, Utilization.*

^{1*)} Dheajeng Aprelia Putri, Progam Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Islam Malang. Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Telp. 0341 551932, Email: 21901061053@unisma.ac.id

^{2**)} Ari Hayati, Progam Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Islam Malang. Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Telp. 0341 551932, Email: ari.hayati@unisma.ac.id

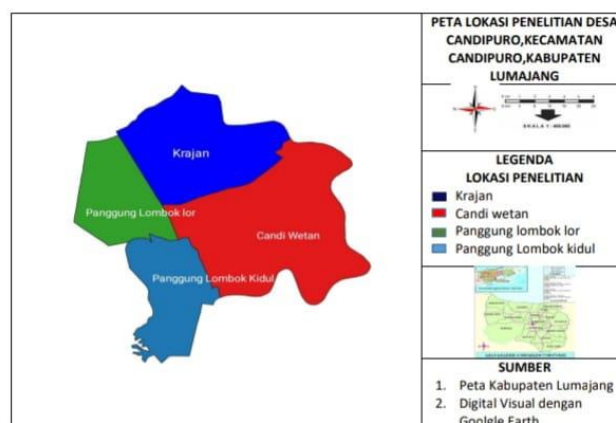
^{3**)} Ratna Djuniwati Lisminingsih, Progam Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Islam Malang. Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Telp. 0341 551932, Email: ratna.djuniwati@unisma.ac.id

Pendahuluan

Etnobotani mengkaji tentang interaksi di antara tumbuhan dengan masyarakat berdasarkan pada prinsip-prinsip pengetahuan lokal (emik) yang relevan dengan budaya masyarakat tertentu. Selain untuk memenuhi kebutuhan dasar meliputi pangan, sandang, dan papan, masyarakat juga telah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk tujuan budaya, estetika, dan kesehatan. Pengetahuan ini dapat didokumentasikan melalui penerapan ilmu pengetahuan pada masyarakat tradisional dan masyarakat awam[1]. Tumbuhan berkhasiat obat adalah tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat umum sebagai obat herbal untuk berbagai penyakit. Secara umum, tumbuhan obat dapat bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan. Dengan mempertimbangkan jenis tumbuhan yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar seperti di pekarangan rumah mungkin juga mencakup penanaman yang disengaja atau budidaya. Karena tumbuhan berkhasiat obat menggunakan tumbuhan yang tumbuh secara alami, maka harganya pun relative terjangkau [2]. Masyarakat desa Candipuro masih melestarikan dan memiliki ketertarikan terhadap tradisi turun temurun. Mengenai tradisi yang berhubungan dengan etnobotani, belum pernah dilakukan penelitian mengenai etnobotani tumbuhan berkhasiat obat di Desa Candipuro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai jenis tumbuhan, distribusi, manfaat tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta cara mengolah tumbuhan sebagai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Studi etnobotani dan keberadaan tumbuhan obat di Desa Candipuro menjadi sangat strategis untuk mengumpulkan data dan informasi dalam rangka perlindungan tanaman dan keanekaragaman hayati tumbuhan obat. Secara umum menjadi bagian dari upaya konservasi diversitas flora berkhasiat obat berbasis masyarakat di wilayah Indonesia.

Material dan Metode

Penelitian dilakukan di Dusun Krajan, Dusun Candi wetan, Dusun Panggung lombok lor, dan Dusun Panggung Lombok kidul di Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, pada tanggal 3 Desember 2022 sampai dengan 25 Juni 2023



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian pada Dusun Krajan, Dusun Candi wetan, Dusun Panggung Lombok lor, dan Panggung Lombok Kidul

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat Tulis, kamera atau HP, dan Lembar Kuesioner.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif eksploratif*, yang meliputi studi literatur, observasi lapangan, wawancara dengan menggunakan kuesioner, analisis data, dan pencatatan distribusi tumbuhan obat. Informasi yang dikumpulkan meliputi rincian mengenai tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai obat, bagian tumbuhan yang digunakan atau dimanfaatkan, cara mengolah tumbuhan tersebut menjadi obat, dan apakah tumbuhan obat tersebut digunakan atau tidak di masyarakat Desa Candipuro. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Responden dipilih dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu dengan mengidentifikasi *Key Person* (Tokoh Kunci) pada setiap situasi di mana responden menangani dan mengkonsumsi tumbuhan obat.

Data yang terkumpul diringkas, disusun, dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif seperti persentase. Hasil disajikan dengan menggunakan alat seperti tabel dan grafik. Untuk hasil persentase ketepatan jawaban skor responden aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada kuesioner menggunakan Rumus kriteria penilaian menurut Arikunto[3] dimana dapat diketahui bahwa terdapat rentang nilai dengan predikat untuk masing-masing persentase tersebut, yaitu dengan rumus :

$$\text{Nilai kuesioner} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal (10)}} \times 100$$

Skor maksimal (10)

Tabel 1 Rentang Skor

Peringkat	Nilai
Amat Baik	$90 < A \leq 100$
Baik	$80 < B \leq 90$
Cukup	$70 < C \leq 80$
Kurang	$D \leq 70$

Cara Kerja

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di Dusun Krajan, Dusun Candi wetan, Dusun Panggung Lombok lor dan Dusun Panggung Lombok kidul yang ada di Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, kemudian mencatat persepsi masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

2. Teknik Interview

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap responden yang telah dipilih yaitu Key Person (Tokoh Kunci) mengenai pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat pada masyarakat Desa Candipuro.

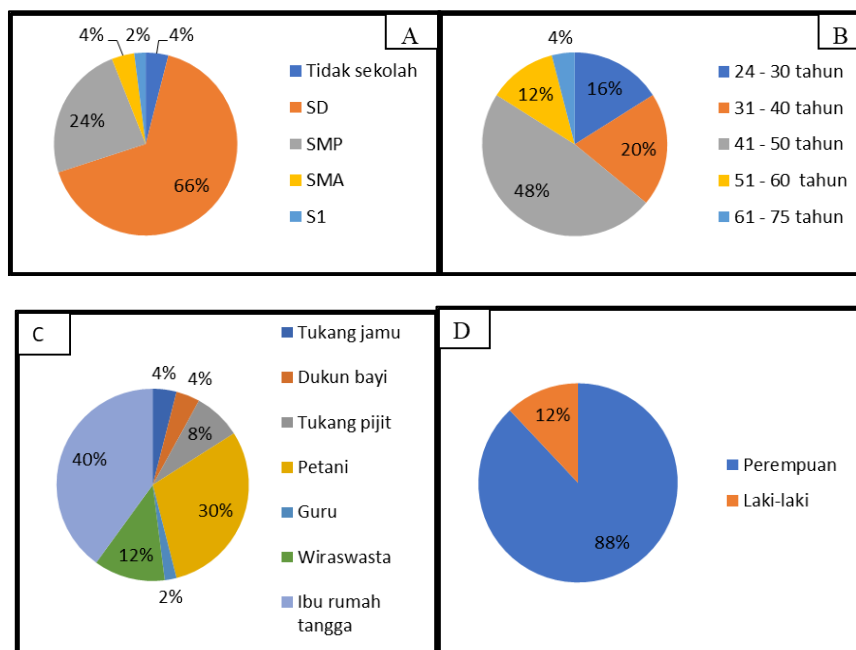
3. Teknik Dokumentasi

Untuk membuat catatan dan bukti bahwa telah melakukan penelitian di wilayah tersebut, peneliti secara langsung memotret dan mendokumentasikan benda-benda yang ada di tempat penelitian.

Hasil dan Diskusi

Hasil Identifikasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat diperoleh dari jawaban responden. Jawaban responden diperoleh melalui wawancara *semi-structured* kepada 50 responden dengan menggunakan metode *Snowball Sampling* untuk menentukan *Key Person* atau tokoh kunci. Hasil jawaban responden ditemukan 32 jenis tumbuhan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kab. Lumajang sebagai Obat. Pada empat dusun terdapat perbedaan jumlah responden, yaitu pada dusun Krajan 12 responden, pada dusun Candi wetan 12 responden, pada dusun Panggung Lombok Kidul 12 responden dan pada Dusun Panggung Lombok Lor 14 responden. Perbandingan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada setiap desa tidak merata, dengan jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dengan umur responden antara 24-75 tahun. Profil responden ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase profil responden berdasarkan A) Tingkat Pendidikan, B) Umur, C) Pekerjaan, D) Jenis kelamin.

Responden memiliki profesi yang beragam, antara lain sebagai tukang jamu, dukun bayi, tukang pijat, petani, ibu rumah tangga, guru, dan wiraswasta. Pendidikan responden paling banyak yaitu Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pada beberapa faktor, diantaranya yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk Pendidikan dan rendahnya faktor ekonomi masyarakat. Akan tetapi, tidak memungkinkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu penghambat atau ketertinggalan pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan berkhasiat obat, karena masyarakat juga memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat secara turun temurun. Gambar 2 memperlihatkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.

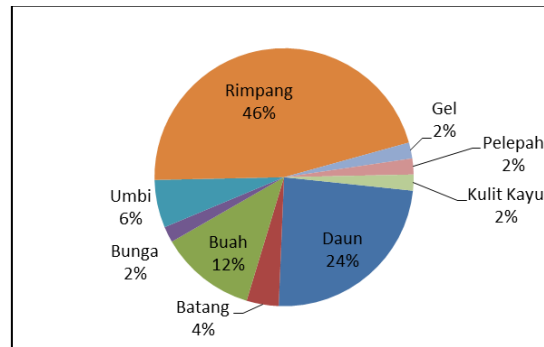
Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Candipuro sebagai obat

Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Kegunaan
Brambang	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	menurunkan demam pada anak
Bawang putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	obat sakit gigi
Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	mendinginkan perut, mengobati perut begah, mengobati maag
Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Masuk angin, batuk, menjaga daya tahan tubuh.
Kunci	Temu kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Merapatkan kewanitaan, melangsingkan tubuh.
Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Obat meriang,
Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Robx.	Menambah nafsu makan
Soroh	Sirih	<i>Piper battle</i>	Merapatkan kewanitaan, menghilangkan bau tidak sedap pada area kewanitaan, keputihan dan sebagai obat sakit gigi
Cabe puyang	Cabe puyang	<i>Piper retrofractum</i>	Pegal linu dan penambah nafsu makan
Sinom	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Penambah nafsu makan
Jarak	Jarak	<i>Jatropha curca</i> L.	Masuk angin, batuk, menjaga daya tahan tubuh.
Pohong, pogong	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Merapatkan kewanitaan, melangsingkan tubuh.
Kucingan	Kucing-kucingan, Anting-anting, Akar kucing	<i>Acalypha indica</i>	Obat meriang,
Lampes	Ruku-ruku	<i>Ocimum sanctum</i> L.	untuk perut begah atau kembung
Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	kencing batu
Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Menambah nafsu makan
Jambu biji	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Diare

Sereh	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Asam urat
Beras merah	Beras merah	<i>Oryza rufipogon</i>	Menurunkan kadar gula untuk penderita diabetes
Jagung	jagung	<i>Zea mays</i>	untuk menurunkan kadar gula
Kayu manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	asam urat dan kolesterol
Muris	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	hipertensi atau darah tinggi
Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i>	obat malaria dan melancarkan pencernaan
Mbonte, keladi	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	untuk asam lambung
Jeruk nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus Aurantifolia</i>	untuk kolesterol dan darah tinggi
Delima	Delima	<i>Punica granatum</i>	untuk kolesterol dan asam urat
Keji beling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	kencing batu
Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	untuk menurunkan hipertensi
Binahong	Binahong	<i>Anredera Cordifolia</i>	untuk mengobati luka dalam dan luka luar
Gedhang	Pisang	<i>Musa sp.</i>	menurunkan demam pada anak
Mangkogan	Mangkogan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	kencing batu
Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	untuk menurunkan hipertensi

Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Kegunaan
Brambang	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	menurunkan demam pada anak
Bawang putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>	obat sakit gigi
Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	mendinginkan perut, mengobati perut begah, mengobati maag
Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Masuk angin, batuk, menjaga daya tahan tubuh.
Kunci	Temu kunci	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Merapatkan kewanitaan, melangsingkan tubuh.
Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Obat meriang,
Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Robx.	Menambah nafsu makan
Soroh	Sirih	<i>Piper battle</i>	Merapatkan kewanitaan, menghilangkan bau tidak sedap pada area kewanitaan, keputihan dan sebagai obat sakit gigi
Cabe puyang	Cabe puyang	<i>Piper retrofractum</i>	Pegal linu dan penambah nafsu makan
Sinom	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Penambah nafsu makan
Jarak	Jarak	<i>Jatropha curca</i> L.	Masuk angin, batuk, menjaga daya tahan tubuh.
Pohong, pogong	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Merapatkan kewanitaan, melangsingkan tubuh.
Kucingan	Kucing-kucingan, Anting-anting, Akar kucing	<i>Acalypha indica</i>	Obat meriang,
Lampes	Ruku-ruku	<i>Ocimum sanctum</i> L.	untuk perut begah atau kembung
Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	kencing batu

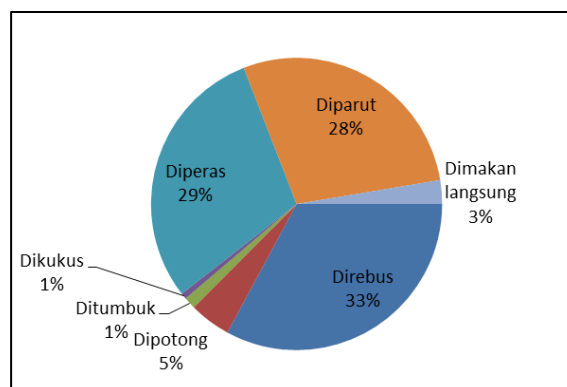
Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Menambah nafsu makan
Jambu biji	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Diare
Sereh	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Asam urat
Beras merah	Beras merah	<i>Oryza rufipogon</i>	Menurunkan kadar gula untuk penderita diabetes
Jagung	jagung	<i>Zea mays</i>	untuk menurunkan kadar gula
Kayu manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	asam urat dan kolesterol
Muris	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	hipertensi atau darah tinggi
Kates	Papaya	<i>Carica papaya</i>	obat malaria dan melancarkan pencernaan
Mbonte, keladi	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	untuk asam lambung
Jeruk nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus Aurantifolia</i>	untuk kolesterol dan darah tinggi
Delima	Delima	<i>Punica granatum</i>	untuk kolesterol dan asam urat
Keji beling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispata</i>	kencing batu
Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	untuk menurunkan hipertensi
Binahong	Binahong	<i>Anredera Cordifolia</i>	untuk mengobati luka dalam dan luka luar
Gedhang	Pisang	<i>Musa sp.</i>	menurunkan demam pada anak
Mangkogan	Mangkogan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	kencing batu
Timun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	untuk menurunkan hipertensi



Gambar 2. Persentase bagian tumbuhan yang diolah sebagai obat oleh masyarakat Desa Candipuro

Dilihat pada gambar 2 bahwa bagian tumbuhan yang sering diolah merupakan bagian rimpang (46%). Pemanfaatan rimpang sebagai tumbuhan berkhasiat obat seringkali digunakan karena rimpang banyak digunakan bukan hanya sebagai obat, tapi khasiat rimpang seperti jahe, kunir, kencur ataupun temu kunci banyak digunakan jamu sebagai pemeliharaan kesehatan dan stamina. adapun berikutnya yaitu daun (24%) daun merupakan bagian yang paling gampang diolah. Daun dapat diolah dengan cara direbus ataupun ditumbuk. Bagian daun juga merupakan bagian tumbuhan yang gampang diambil dari tumbuhan. Sementara bagian paling sedikit adalah pada pelepah pisang (2%), Kulit Kulit Batang (2%) dan bagian Bunga (2%).

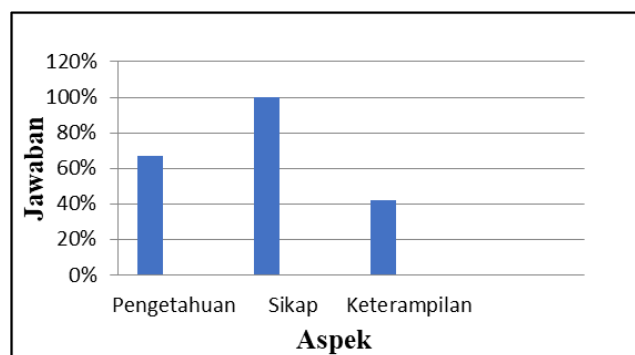
Masyarakat di Desa Candipuro mengolah tumbuhan sebagai obat dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan cara direbus (33%), dipotong-potong (5%), ditumbuk (1%), dikukus (1%), diparut (28%), diperas (29%) dan dimakan langsung (3%) (Gambar 3). Berdasarkan data penelitian, pengolahan yang dominan dilakukan adalah dengan cara merebus, yaitu hasil dari rebusan dikonsumsi dengan cara diminum. Pada umumnya, untuk pengolahan tumbuhan dengan merebus, biasa menggunakan bagian tumbuhan berupa daun. Daun tersebut direbus dengan menggunakan air lalu air rebusan itulah yang digunakan oleh masyarakat di desa Candipuro sebagai obat. Masyarakat di desa Candipuro mempunyai kepercayaan dimana untuk menjadi obat, jumlah daun yang direbus berjumlah 3, 5, 7 lembar daun atau daun yang direbus berjumlah ganjil. Masyarakat juga percaya bahwa air yang digunakan untuk merebus sebanyak 2 gelas air lalu direbus hingga air rebusan sampai 1 gelas air. Kepercayaan ini didapatkan secara turun temurun dan belum diketahui alasannya secara ilmiah. Gambar 3 menunjukkan persentase cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat pada penelitian ini.



Gambar 3. Persentase jawaban Responden Cara Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat

Merebus tanaman obat dapat membuatnya tidak terlalu hambar dan keras dibandingkan jika dikonsumsi mentah, dan juga dapat membuatnya lebih steril karena dapat membunuh kuman dan bakteri

berbahaya. Sementara itu, metode pengolahan seperti memotong, memarut, membuat jus, memanggang, dan meminumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dan melepaskan beberapa senyawa tanaman, yang memperpanjang proses penyembuhan. Bukan hanya menggunakan daun untuk direbus, masyarakat di desa Candipuro juga menggunakan rimpang sebagai tumbuhan obat. Misalnya adalah rimpang jahe (*Zingiber Officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), Kunci atau Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda*), dan Kencur (*Kaempferia galanga*). Sebelum direbus, rimpang tumbuhan famili Zingiberaceae ini dipotong-potong terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar sari dalam rimpang tersebut lebih cepat atau lebih mudah keluar. Selain itu, rimpang famili Zingiberaceae ini juga bisa diolah dengan cara ditumbuk. Penumbukan dilakukan karena pada cara ini, sari pati dari rimpang akan maksimal diolah daripada dipotong-potong saja. Setelah di tumbuk, lalu hasil dari tumbukan rimpang ini diperas hingga rimpang hanya menyisakan ampasnya saja. Hasil dari perasan rimpang ini direbus sampai matang. Biasanya untuk jamu yang dijual ke masyarakat, rebusan dari rimpang ditambahkan gula merah agar rasanya tidak terlalu pahit. Sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk meminum jamu dari rimpang jahe, kencur, kunyit dan kunci. Untuk pengolahan dengan cara dikukus ini digunakan pada tumbuhan umbi seperti singkong (*Manihot esculenta*), jagung (*Zea mays*), dan beras merah (*Oryza rufipogon*) dan juga Talas (*Colocasia esculenta*). Masyarakat menggunakan pengolahan ini dikarenakan agar tidak terlalu menyerap air dan teksturnya lebih lembut. Singkong sebagai tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit asam lambung dan diabetes, diolah dengan cara dikukus untuk dimakan secara langsung. Penggunaan singkong untuk diabetes dikarenakan mengganti karbohidrat utama yaitu nasi. Sedangkan untuk jagung dan juga beras merah, ditanak atau dikukus sama dengan memasak beras putih menjadi nasi.



Gambar 4. Persentase jawaban responden terhadap kuesioner

Berdasarkan Gambar 4 dilakukan analisis persentase jawaban responden menggunakan rumus Arikunto[3] didapatkan hasil bahwa pada aspek pengetahuan mencapai 67% yang berarti persentase skor jawaban responden bernilai kurang. Pada aspek sikap nilai persentase mencapai 100% yang berarti sangat baik, sedangkan untuk aspek keterampilan memperoleh 42% dengan artian kurang. Dalam hal ini, Masyarakat di Desa Candipuro memiliki pengetahuan yang kurang beragam akan penggunaan tumbuhan sebagai obat, dengan kata lain tumbuhan yang digunakan sebagai obat hanya itu itu saja. Sedangkan untuk aspek sikap, masyarakat Desa Candipuro mempunyai penerimaan terhadap tumbuhan obat dan mengolah atau memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Untuk aspek keterampilan, masyarakat di Desa Candipuro memiliki nilai yang kurang, bisa jadi dikarenakan aspek pengetahuan masyarakat yang kurang juga berdampak pada keterampilan masyarakat dalam mengolah atau memanfaatkan tumbuhan menjadi obat.

Berdasarkan gambar 4 bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Candipuro yaitu dominan SD (66%). Pendidikan formal, non-formal, dan informal dapat digunakan untuk mencapai tingkat pendidikan yang berbeda. Tingkat pendidikan akan berdampak pada pengetahuan, sikap, dan kemampuan seseorang serta kualitas hidup secara keseluruhan. Komponen penting dalam pembangunan manusia adalah pendidikan. Modifikasi perilaku adalah salah satu tujuan pendidikan. Perilaku manusia beradaptasi dengan perubahan sikap dan informasi. Mengubah pandangan orang

adalah tugas yang menantang karena setiap individu berbeda. Secara umum, sikap dan perilaku yang dianggap menghambat pertumbuhan ditemukan di daerah pedesaan. Hal ini termasuk pemikiran fatalistik, kepatuhan terhadap orang yang lebih tua, bagian negatif dari paternalisme, aspek negatif dari menjunjung tinggi norma-norma budaya tradisional, dan lain-lain. Oleh karena itu, memodifikasi atau menghilangkan perilaku yang menghambat pertumbuhan dan sikap yang mendorong perkembangan adalah salah satu tujuan pendidikan dalam pembangunan. Manusia dapat lebih memahami misteri dan pola eksistensi dengan memperoleh pendidikan [4]. Manusia diajarkan dengan pengetahuan ini agar dapat memahami secara akurat sifat, makna, dan tujuan keberadaan. Manfaat pendidikan secara umum adalah membentuk sikap dan kesadaran dalam pemecahan masalah. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan masyarakat Desa Candipuro tentang pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan untuk pengobatan.

Hasil Analisis Distribusi Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang

Dalam penelitian ini, ditemukan adanya keberadaan tumbuhan berkhasiat obat di Desa Candipuro. Keberadaan tumbuhan berkhasiat obat itu sendiri pada dasarnya memang sengaja ditanam oleh masyarakat maupun tumbuh secara liar di sekitar rumah dan di halaman. Seperti tumbuhan pada Familia Zingiberaceae, dimana rimpang dari familia Zingiberaceae yang biasa digunakan sebagai bumbu pada bahan masakan dan juga berkhasiat obat tersebut mudah tumbuh hanya dengan ditanam atau diletakkan di atas tanah. Pekarangan rumah memiliki peran yang berbeda di setiap daerah berdasarkan tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan, dan ekologi setempat. Sementara itu, tanaman yang tumbuh di pekarangan rumah berkontribusi pada daya tarik estetika daerah tersebut dan berfungsi sebagai kebutuhan sehari-hari yang meningkatkan pendapatan penduduk setempat, menurut penelitian yang dilakukan oleh [5,6].

Selain itu, masyarakat Desa Candipuro juga memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat yang ditanam di kebun atau di sawah seperti mentimun (*Cucumis sativus*) sebagai tumbuhan berkhasiat obat untuk mengurangi tekanan hipertensi. Masyarakat juga memperoleh tumbuhan yang digunakan sebagai obat dengan membeli di pasar, seperti bawang merah (*Allium Sativum*) dan bawang putih (*Allium cepa*). Dari ke 32 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Candipuro Kabupaten Lumajang, merupakan wilayah masyarakat Pandalungan, tidak ditemukan jenis Katuk (*Sauropus androgynus*) sebagaimana penelitian [7,8], yang juga dilakukan di area masyarakat tradisional Pandalungan. Demikian juga tidak dijumpai jenis Kelor *Moringa oleifera* [9] dan kelapa *Cocos nucifera* [10]. Namun pada beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan pada penelitian ini seperti Pisang, Delima, Jahe, dan Asam Jawa, juga dimanfaatkan oleh masyarakat pada penelitian etnobotani [11, 12, 13, 14]. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis tumbuhan, yaitu Sirih dan Pisang yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tosari Pasuruan pada upacara adat 'Pujan Kasanga' [15]. Di antara 32 jenis tumbuhan tersebut ada 2 jenis yaitu *Acalypha* (Anting- anting) dan *Ortosiphon* (Kumis Kucing) merupakan jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai obat, sebagaimana tumbuhan liar di perkebunan Kopi [16].

Tabel 2. Distribusi jenis Tumbuhan Berkhasiat obat pada 4 dusun di Desa Candipuro

No.	Nama Lokal jenis Tumbuhan	Dusun			
		Krajan	Candi wetan	Panggung Lombok lor	Panggung Lombok kidul
1	Bawang merah	+	-	-	-
2	Bawang putih	-	-	-	-
3	Kunyit	+	+	+	+
4	Jahe	+	+	+	+
5	Temu kunci	-	-	-	-
6	Kencur	-	-	-	-
7	Temulawak	-	-	-	-
8	Sirih	+	+	+	+
9	Cabe puyang	+	-	-	-
10	Asam jawa	+	-	+	+
11	Ruku-ruku	+	-	+	+
12	Jarak	+	+	+	+
13	Singkong	+	+	+	+
14	Kucing-kucingan	-	-	+	-
15	Salam	+	+	+	+
17	Jambu biji	+	+	+	+
18	Serai	+	+	+	+
19	Beras merah	-	-	-	-
20	Kayu manis	-	-	-	-
21	Pepaya	+	+	+	+
22	Talas	+	+	+	+

No.	Nama Lokal jenis Tumbuhan	Dusun			
		Krajan	Candi wetan	Panggung Lombok lor	Panggung Lombok kidul
23	Jagung	+	-	-	+
24	Jeruk nipis	+	+	+	+
25	Delima	+	-	-	-
26	Keji beling	-	-	+	+
27	Kumis Kucing	+	-	-	-
28	Lidah buaya	+	+	+	+
29	Binahong	+	-	+	+
30	Pisang	+	+	+	+
31	Mangkakan	+	+	+	+
32	Mentimun	+	-	+	+
% Lokasi		72%	44%	62%	62%

Keterangan : + = Ada
- = Tidak ada

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyebaran tumbuhan berkhasiat obat pada 4 dusun yang ada di Desa Candipuro. Pada Dusun Krajan didapatkan nilai frekuensi sebesar 72% , sedangkan pada Dusun Candi wetan sebesar 44%. Pada Dusun Panggung Lombok lor dan Dusun Panggung Lombok kidul sebesar 62%. Keberlanjutan spesies tanaman harus diperhitungkan ketika mencoba untuk menggunakan tanaman obat untuk mencegah kepunahan. Produksi tanaman dalam negeri diperkirakan akan terus bertambah sebagai hasil dari upaya pelestarian sumber obat tradisional di Indonesia dan peningkatan budidaya. Untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dan peneliti, maka diperlukan investigasi yang lebih menyeluruh terhadap ragam plasma nutfah tanaman obat tradisional berbasis masyarakat dengan pendekatan ilmu Etnobotani.

Kesimpulan

Masyarakat di Desa Candipuro menggunakan 32 jenis tumbuhan dengan manfaat setiap jenis dalam menyembuhkan penyakit. Familia yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu Zingiberaceae sebanyak 5 jenis , yaitu *Curcuma longa* (kunyit), *Zingiber officinale* (Jahe), *Boesenbergia rotunda* (Temu Kunci), *Kaempferia galanga* L.(Kencur), dan *Curcuma xanthorrhiza* Robx (Temu Lawak). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah umbi, rimpang, daun, buah, bunga, kulit batang, biji, gel, dan pelepah. Pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menggunakan tumbuhan berkhasiat obat yaitu cara direbus, dipotong-potong, ditumbuk, dikukus, diperas, dan dimakan langsung. Persebaran jenis tumbuhan berkhasiat obat pada 4 dusun bervariasi, berdasarkan

nilai frekuensi tertinggi (72%) pada Dusun Krajan, selanjutnya 62% pada Dusun Panggung Lombok Lor dan Dusun Panggung Lombok Kidul, dan terendah (44%) pada Dusun Candi Wetan.

Daftar Pustaka

- [1] Erwin, K. 2015. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- [2] Sarno. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Jurnal Abdimas Unwahas*. Vol. 4 (2).
- [3] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Fatih, F.D. 2015. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu rumah tangga pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal di desa klaling, kecamatan jekulo, kabupaten kudu. *Jurnal Geografi*.
- [5] Rahayu, M., Prawiroatmodjo, S. (2005). Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni - Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(2), 360–364.
- [6] Riama, U. M., Rusmiyanto, E. (2019). Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Tanjung Merpati Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 8(2), 8–16.
- [7] Hayati, A., E. L. Arumingtyas., S. Indriyani., dan L. Hakim. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus*) In East Java, Indonesia. *Journal Of Current Pharmaceutical Review and Research* : Vol. 7, No. 4.
- [8] Zakiah, A., A. Hayati, & H. Zayadi. 2019. Etnobotani Aspek Pemanfaatan dan Konservasi Katuk (*Sauropus androgynus* L.Merr.) Pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Biosaintropis* vol 4: 8-14
- [9] Bahriyah, I., A. Hayati, & H. Zayadi, 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura Pangarengan Kabupaten Sampang Madura Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *E-Jurnal Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*. 1(1), Hal. 61-67.I.
- [10] Solechah, I., A. Hayati, & H. Zayadi. 2021. Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Jurnal SCISCITATIO* 2(2), 2021: 90-97
- [11] Firdausi, N., A. Hayati, & T. Rahayu, 2015. Studi Etnobotani dan Keragaman Pisang Buah (*Musaceae*) Pada Masyarakat Tradisional Pandalungan Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Jurnal Biosaintropis*, 1(1), Hal. 26–34.
- [12] Fitria, F., A. Hayati, & H. Zayadi. 2018. Etnobotani Delima (*Punica granatum* L.) di Desa Gulbung Kecamatan Panarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis*. 3(3) 2018: 39-45

- [13].Hotimah,H., A Hayati, & H Zayadi. 2019. Studi Etnobotani Jahe (*Zingiber officinale*) pada Masyarakat Desa Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis*.Vol 4:33-39
- [14] Fahima, SSN., A. Hayati,& H. Zayadi. 2022. Studi Etnobotani Tanaman Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) Di Desa Lebak Rejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal BIB. Berkala Ilmiah Biologi*.13(1)2022:24-33
- [15] Illiyyin, R., A. Hayati, & H. Zayadi. 2019. Studi Etnobotani pada Upacara Adat Pujan Kasanga Di Desa Tosari Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis Volume 4:1-7*
- [16] Krishidaya, A., L Hakim & A. Hayati. 2022. Etnobotani Tumbuhan Liar di Bawah Naungan Tegakan Kopi (*Coffea* sp.) pada Perkebunan Kopi di Dusun Krajan, Desa Jambuwer, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. *Jurnal SCISCITATIO. Volume 3(1):16-26*